

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Prevelensi Hipertensi Menurut WHO dan *the international society hypertension* (ISH), saat ini terdapat 600 juta penderita Hipertensi diseluruh dunia dan 3 juta diantaranya meninggal dunia setiap tahunnya. Prevalensi hipertensi di Indonesia pada kelompok umur 55-64 tahun sebesar 45,9%, umur 65-74 tahun sebesar 57,6% dan umur 75 tahun keatas sebesar 63,8% (Kemenkes, 2019). Prevalensi penduduk di Provinsi Jawa Tengah dengan penderita Hipertensi sebesar 37,57 %. Berdasarkan prevalensi data Hipertensi di Jawa Tengah Kabupaten dengan kasus Hipertensi tertinggi adalah Karanganyar, dibandingkan Jepara 7.208 jiwa, Magelang 6.631 jiwa dan Kabupaten terendah yaitu tegal 1.959 jiwa (Dinkes Jateng, 2019). Berdasarkan prevalensi data Hipertensi di Kabupaten Karanganyar pada tahun 2021 terdapat penderita Hipertensi sebanyak 123.290 jiwa (Dinkes Karanganyar, 2021). Salah satu rumah sakit di Kabupaten Karanganyar yaitu RSUD Karanganyar dengan kasus pasien dengan hipertensi dari bulan April sampai mei 2023 sebanyak 400 jiwa.

Hipertensi didefinisikan sebagai peningkatan tekanan darah sistolik lebih besar atau sama dengan 140 mmHg, dan peningkatan tekanan diastolik lebih besar atau sama dengan 90 mmHg (Sutoni & Cahyati, 2021). Hipertensi merupakan penyebab utama terjadinya gagal jantung, stroke, dan gagal ginjal (Martani, Kurniasari, & Angkasa, 2022). Banyak faktor yang dapat mempengaruhi tekanan darah, baik faktor yang dapat diubah maupun tidak. Salah satu faktor yang dapat diubah adalah gaya hidup (*life style*) (P2ptm.kemkes.go.id, 2018). Ketika seseorang mengalami hipertensi dapat dicegah atau dikurangi dengan cara memeriksa tekanan darah secara teratur, menjaga berat badan yang ideal, mengurangi konsumsi garam, tidak merokok, mengurangi stress, (Ariyanti & Indriana, 2019).

Hipertensi jika tidak segera ditangani, bisa menyebabkan munculnya penyakit-penyakit serius yang mengancam nyawa penderita, seperti gagal jantung, gagal ginjal, dan stroke. Hipertensi perlu mendapatkan perhatian khusus dan penanganan yang komprehensif mulai dari usaha preventif, promotif, kuratif, dan rehabilitatif. Penanganan hipertensi yang komprehensif bertujuan untuk menurunkan tekanan darah, meliputi terapi konvensional dan terapi non konvensional. Terapi non konvensional merupakan terapi dengan pemberian obat-obatan yaitu obat anti hipertensi, sedangkan terapi non konvensional merupakan terapi komplementer yang dapat dilakukan dengan bekam, akupunktur, tanaman tradisional, akupresur, dan pijat (massage) (Andiani, 2020).

Murottal alquran merupakan terapi komplementer yang dapat mengurangi kecemasan. Karena lantunan ayat suci Al qur'an dapat menstimulasi gelombang delta yang menyebabkan pasien merasa tenang, tentram, dan nyaman (Kurniyawan, Haryanto, Sriyono, MN, & Afandi, 2018).

Terapi murottal Al-Quran dengan bacaan yang benar dan keteraturan irama akan mampu mendatangkan ketenangan dan meminimalkan kecemasan bagi mereka yang mendengarnya. Terapi ini juga dapat memberi motivasi dan memberi kekuatan untuk menghadapi masalah yang sedang dihadapi sehingga terapi ini dapat menurunkan ketegangan, menstabilkan tekanan darah dan membuat pasien menjadi lebih tenang dalam menghadapi kecemasannya (Zulkahfi, Ilham, & Safitri, 2020)

Hasil penelitian Iryani (2023) yang dilakukan pada 23 responden . berdasarkan hasil rata-rata penurunan tanda-tanda vital setelah intervensi terapi murottal Ar-Rahman dengan mengintervensi kecemasan pasien, terjadinya perbedaan dikarenakan responden dapat kooperatif sedikit demi sedikit mengikuti dan menerima tindakan yang dilakukan peneliti dengan melakukan terapi audio Murottal Q.s Ar-Rahman yang mempunyai pengaruh secara tidak langsung terhadap tingkat kecemasan pasien.

Hasil penelitian Sukri (2020) disimpulkan bahwa latihan terapi murottal Al-Quran dapat berpengaruh terhadap penurunan tekanan darah sistolik dan tekanan darah diastolik pada pasien hipertensi. Disarankan kepada pasien hipertensi khususnya yang beragama Islam untuk dapat memanfaatkan terapi murottal Alqur'an sebagai pola hidup untuk mengontrol tekanan darahnya sehingga dapat mencegah komplikasi seperti stroke, gagal jantung, gagal ginjal dan kerusakan pada mata.

Berdasarkan kasus hipertensi di RSUD Karanganyar cukup tinggi yaitu 400 jiwa. Maka peneliti mewawancarai salah satu bangsal di RSUD Karanganyar yaitu dengan kepala ruang Mawar 2 RSUD Karanganyar. Didapatkan hasil bahwa terapi murottal Al-Qur'an untuk menurunkan tekanan darah pada pasien dengan hipertensi belum pernah dilakukan. Pada tanggal 12 Juni 2023 diperoleh jumlah pasien dengan hipertensi adalah 24 pasien. Setelah dilakukan wawancara peneliti kepada pasien hipertensi, semua mengatakan saat ini hanya meminum obat anti hipertensi yang didapat dari puskesmas, pasien belum mengetahui terapi lain seperti terapi murottal Al-Qur'an untuk menurunkan tekanan darah. Berdasarkan pembahasan diatas, penulis tertarik untuk melakukan pemberian terapi murottal Al-Qur'an selain untuk membantu menurunkan tekanan darah, Ketika penulis memutar surat ar-rahman membuat hati menjadi tenang dan nyaman sehingga penulis mencari jurnal terkait murottal surat ar-rahman dan menemukan peneliti yang mengatakan bahwa murottal ar-rahman dapat memberi motivasi dan memberi kekuatan untuk menghadapi masalah yang sedang dihadapi sehingga terapi ini dapat menurunkan ketegangan, menstabilkan tekanan darah dan membuat pasien menjadi lebih tenang

B. Rumusan Masalah

Apakah ada pengaruh terapi Murottal Surah Ar-Rahman ayat 1-7 terhadap penurunan tekanan darah pada pasien dengan Hipertensi di ruang mawar 2 RSUD Karanganyar?

C. Tujuan

1. Tujuan Umum

Tujuan umum dilakukannya penerapan ini ialah untuk melihat apakah ada pengaruh terapi Murottal Surah Ar-Rahman ayat 1-7 terhadap penurunan tekanan darah pada pasien dengan Hipertensi di ruang mawar 2 RSUD Karanganyar.

2. Tujuan Khusus

- a. Mendiskrisikan tekanan darah sebelum dilakukan terapi Murottal Surah Ar-Rahman ayat 1-7.
- b. Mendiskrisikan tekanan darah sesudah dilakukan terapi Murottal Surah Ar-Rahman ayat 1-7.
- c. Mendiskrisikan perkembangan tekanan darah sebelum dan sesudah dilakukan penerapan terapi Murottal Surah Ar-Rahman ayat 1-7.
- d. Mendiskripsikan hasil akhir dari penerapan terapi Murottal Surah Ar-Rahman ayat 1-7 di RSUD Karanganyar antara 2 responden.

D. MANFAAT

1. Manfaat bagi mahasiswa.

Sebagai acuan dan gambaran untuk profesi keperawatan dalam pemberian asuhan keperawatan medical bedah 1 terutama dengan kasus Hipertensi dengan terapi Murottal Surah Ar-Rahman ayat 1-7.

2. Manfaat bagi Institusi

Diharapkan dapat digunakan sebagai bahan bacaan dan referensi yang dapat membantu proses pembelajaran serta menambah wawasan tentang pengaruh terapi Murottal Surah Ar-Rahman ayat 1-7 terhadap penurunan tekanan darah pada pasien dengan Hipertensi

3. Manfaat bagi Pasien

Diharapkan pasien mampu menerapkan terapi Murottal Surah Ar-Rahman ayat 1-7 ini apabila terjadi masalah tekanan darah tinggi sehingga dapat menurunkan tekanan darah.

4. Manfaat bagi Rumah Sakit

Diharapkan dapat menjadi acuan bagi perawat di RSUD Karanganyar dalam melaksanakan asuhan keperawatan dalam mengatasi masalah tekanan darah tinggi yang berbasis non farmakologi